

**PRAKTIK BAIK TEACHERPRENEURSHIP
PADA GURUMI MA'ARIF MALEBO,
KANDANGAN, TEMANGGUNG**

Agus Ilmi Samudin

STAINU TEMANGGUNG

agusilmi@gmail.com

Abstract

This study aims to find out about entrepreneurial activities or what is known as the practice of teacherpreneurship vaik in the MI Ma'arif Malebo Educational Environment with the implementation of teacherpreneurship directly at MI Ma'arif Malebo. This study used qualitative studies whose data were obtained from various observation activities, interviews and hypotheses in the study. In addition, this research approach also uses case and descriptive study studies so that in this study it also aims to analyze the quality of MI ma'arif Malebo teachers applying good teacherpreneurship practices in generating social profits so that aspects of their welfare are more guaranteed, in addition to finding social profits in this study, it is explained that teachers are also expected to be able to improve non-academic competencies other than academics. The subject of this study is in teachers as locomotors driving entrepreneurial activities. This research focuses on the issue of about the hononarium of teachers which is not comparable to what the teachers have been devoted to, the teachers only receive a wage of around Rp.250,000-Rp.500,000 for each of these data from the background of the problem to the theory, concept and practical application of teacherpreneurship are used as the basis of scientific theory so that it can measure the extent of the quality of good practice of teacherpreneurship. In addition, the prodak presented in covering teacherpreneur activities is a conventional system by depositing from warung-kewarung, as well as a digital system by being peddled through marketplaces, one of which is the Shopee application.

Keyword: Good Practice, Teacherpreneurship, Madrasah Ibtidaiyah.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang kegiatan kewirausahaan atau yang dikenal dengan prakti vaik teacherpreneurship dalam Lingkungan Pendidikan MI Ma'arif Malebo dengan implementasi teacherpreneurship secara langsung di MI Ma'arif Malebo. Penelitian ini menggunakan kajian kualitatif yang datanya diperoleh dari beragam kegiatan observasi, wawancara dan hipotesa dalam penelitian. Selain itu pula, dalam pendekatan peneletian ini juga

menggunakan kajian studi kasus dan deskriptif sehingga dalam penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis kualitas guru MI Ma'arif Malebo menerapkan praktik baik teacherpreneurship dalam menghasilkan profit sosial sehingga aspek kesejahteraannya lebih terjamin, selain mendapati profit sosial dalam penelitian ini dijelaskan bahwa guru juga diharapkan mampu meningkatkan kompetensi non-akademik selain akademik. Adapun subjek penelitian ini adalah pada guru sebagai lokomotif penggerak kegiatan kewirausahaan. Penelitian ini menitikberatkan pada isu-isu sosial tentang honorarium guru yang tak sebanding dengan apa yang telah diabdikan oleh para guru, para guru hanya menerima upah sekitar Rp.250.000-Rp.500.000 untuk setiap bulannya. Selanjutnya kesemua data tersebut dari mulai latar belakang masalah hingga teori, konsep dan aplikasi praktik teacherpreneurship dijadikan landasan teori ilmiah sehingga dapat mengukur sejauh mana kualitas praktik baik teacherpreneurship tersebut. Selain itu, produk yang disajikan dalam melingkupi kegiatan teacherpreneur adalah dengan sistem konvensional dengan dititipkan dari warung-kewarung, serta sistem digital dengan diujakan melalui marketplace yang salah satunya adalah aplikasi Shopee.

Kata Kunci : *Praktik Baik, Teacherpreneurship, Madrasah Ibtidaiyah*

A. PENDAHULUAN

Guru dalam meningkatkan kompetensi diri dalam perkembangan madrasah tidak hanya dapat dilihat dari segi kualitas maupun kuantitas akademik belaka. tetapi guru juga harus memiliki sikap, jiwa dan karakter yang memang dibutuhkan dalam menghadapi tantangan pendidikan secara global pada abad 21 ini. Guru memiliki peranan yang penting dalam membentuk watak dan karakter individu setiap siswa. Untuk mencapai keberhasilan pelaksanaan meningkatkan kompetensi madrasah dengan manajemen kegiatan pembelajaran akademik maupun non akademik yang di sekolah erat kaitannya dengan tingkat pemahaman dan penguasaan guru dalam penyelenggaraan layanan kunjungan rumah secara asal-asalan, tidak dibangun di atas landasan yang memiliki manajemen yang baik. (Konita Dian Dwita 2018)

Riset menunjukkan bahwa guru merupakan komponen yang sangat berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Perbaikan apapun yang dilakukan dalam sistem pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberi kemajuan tanpa didukung peningkatan kualitas dan profesionalitas seorang guru. (Sofyan 2016) Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, antara lain kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. (Tentang n.d.) Di era global dewasa ini, persaingan di dunia pendidikan saat ini sulit untuk dihindari, karena kebutuhan masyarakat terus berkembang sesuai dengan tuntutan jaman. Seorang guru yang bergelut di dunia pendidikan dituntut untuk terus kreatif dan mengembangkan profesional. (Alfi Munawaroh And Sigit Tri Utomo n.d.)

Tidak sedikit pula dari mahasiswa sarjana pendidikan memilih untuk tidak menjadi guru, karena hubungannya dengan upah yang diterima dan segala risikonya termasuk beban administrasi. Berbeda dengan negara baru seperti Finlandia yang menjadikan guru sebagai suatu pekerjaan yang sangat diminati serta persaingan yang ketat ini berbanding lurus dengan gaji/upah guru yang tinggi. Termasuk dengan kualitas guru harus diseleksi dengan ketat sebelum terjun ke proses pembelajaran.

Globalisasi ini menuntut setiap manusia berfikir kritis, kreatif dan mandiri terlebih lagi ladang berbisnis semakin dekat dan beranekaragam dalam menghadapi dunia milenial ini. Pengembangan keahlian berbisnis menjadi salah satu kunci. Guru harus mandiri dan cukuteachp materi agar tenang ketika mendidik anak- anaknya. Sebab guru tetap menjadi solusi utama untuk mengeluarkan kemajuan dalam dunia pendidikan. **(L. I. Alfi Munawaroh And Sigit Tri Utomo n.d.)**

Kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam menguasaipengetahuan bidang ilmu pengetahuan, teknologi, atau seni

dan budaya yang menekankan pada penguasaan dan kedalaman ilmu pengetahuan yang dimiliki guru terkait dengan bidang atau mata pelajaran yang diampunya. Kompetensi profesional guru juga dipengaruhi oleh cara guru memanfaatkan media dan fasilitas belajar dalam kegiatan belajar. (Susanto n.d.)

Salah satu hal dalam meningkatkan kompetensi guru selain dalam hal akademis belaka, juga harus dimasifkan praktik non akademis. Praktik adalah suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behaviour*). Untuk terwujudnya sikap menjadi suatu perbedaan nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas. (Effi Wahyuningsih Mieke Mustika n.d.)

Salah satunya adalah dengan praktik *teacherpreneur* yang dijadikan sebagai kompetensi pendukung terhadap madrasah, *Teacherpreneurship* berasal dari kata dua kata yakni, *teacher* yang berarti guru dan *entrepreneur* yang yang berarti wirausaha. Gabungan dari kedua kata tersebut menjadi *teacherpreneur* yang bermakna guru yang berwirausaha. (Ibda 2021) *teacherpreneurship* sendiri merupakan pengembangan dari *eduprenership* yang merupakan konsep kewirausahaan yang membutuhkan sosok *teacherpreneur* yang memiliki budaya kerja ulet, ekun, rajin, kreatif, dan inovatif. Guru madrasah yang memiliki usaha-usaha kreatif dan inovatif untuk memenuhi kebutuhan finansial, seta menjadi pendidik yang tidak melupakan tugas utamanya disebut dengan *teacherpreneur*. (Fuad Abdillah n.d.)

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Faizah yang menyatakan bahwa pelaku *teacherpreneurship* harus memiliki kompetensi kepribadian, profesional, dan sosial yang mumpuni (Faizah 2020) sehingga dapat merancang dan

melaksanakan kegiatan pembelajaran di sekolah dan menyelesaikan kegiatan usaha milik sendiri dengan baik.

Praktik *teacherpreneurship* inilah yang kemudian mendorong guru untuk semakin berionavsi dalam rangka mengembangkan ekonomi kreatif yang semula hanya untuk memajukan kompetensi madrasah sebagai bentuk kemandirian madrasah. Namun, kini hal itu pulalah yang juga mengalami pergeseran sehingga tidak hanya memajukan aspek kompetensi madrasah melainkan juga untuk kesejahteraan finansial dimana guru harus bisa.

berwirausaha yang pada intinya mengarah pada kebaruan merupakan hal yang mendasar yang ada pada dunia wirausaha karena *Schumpeter* berpendapat bahwa berwirausaha sama dengan malakukan terobosan baru dalam bidang ekonomi. dengan mendapatkan profit sosial dari kegiatan *teacherpreneurship*. (Effi Wahyuningsih 2020)

Praktik *teacherpreneurship* juga dapat menjadi indikator bahwa seorang guru adalah profesional, disamping akademik namun juga memiliki kratifitas dalam kewirausahaan. Sebagai seorang guru profesional jugamampu beradaptasi ditempat bertugaas dimanapun berada dengan keberagaman sosial budayanya. Kemudian Kompetensi profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di madrasah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap stuktur dan metodologi keilmuannya. (Kirana 2017)

Sebagai guru yang profesional tidak cukup hanya menguasai akademik saja namun juga harus ditunjang dengan kompetensi-kompetensi guru yang lainnya. Guru yang profesional adalah guru yang mengenal tentang dirinya. Dirinya maksudnya disini adalah pribadi yang dipanggil untuk mendampingi peserta didik dalam proses pembelajaran. (Kunandar.

n.d.)

Menurut Kunandar, ciri-ciri guru yang profesional antara lain; memiliki kualifikasi pendidikan profesi yang memadai, memiliki kompetensi keilmuan sesuai dengan bidang yang ditekuninya, memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dengan anak didiknya, mempunyai jiwa kreatif dan produktif, mempunyai etos kerja dan komitmen tinggi terhadap profesinya, dan selalu melakukan pengembangan diri secara terus menerus (continuous improvement) melalui organisasi profesi, internet, buku, seminar, dan sebagainya.

Sebagai seorang *teacherpreneur*, guru pula tidak boleh melupakan tugas utama sebagai pendidik. Hal ini dijelaskan dalam kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh setiap guru. Menurut Syagala, kompetensi pedagogik merupakan kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran yang berhubungan dengan peserta didik, meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (Sagala, 2013)

Kepemahaman tentang praktik *teacherpreneurship* haruslah diselaraskan dengan dengan kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang *teacherpreneur* agar tidak melupakan tugas utamanya, yakni mengajar. Hal ini juga sebagai landasan dalam menerapkan praktik *teacherpreneurship*. Faizah juga memaparkan bahwa *teacherpreneurship* adalah seorang guru yang memiliki sebuah usaha dan kompetensi dalam mengelola usaha serta mampu mengatasi masalah Pendidikan. (Faizah 2020)

B. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian studi kasus secara deskriptif penelitian studi kasus merupakan metode yang digunakan untuk mencari atau menyelidiki permasalahan secara mendalam mengenai seorang individu, kelompok, institusi, gerakan sosial, peristiwa, berkaitan dengan fenomena, konteks, dan waktu. Penulis dalam ruang lingkup ini melewati dengan proses- proses pengenalan lingkungan seperti observasi, mengolah data dengan proses wawancara dan menyusun kesimpulan-kesimpulan untuk mendapatkan data yang benar-benar valid dan dapat dipertanggung-jawabkan.

Penulis memperoleh keseluruhan data melewati proses observasi, wawancara dan dokumentasi dengan para narasumber sebagai *teacherpreneur* di MI Ma'arif Malebo. Selain itu, dalam hasil penelitian penulis juga didukung dengan sumber-sumber ilmiah yang terdiri dari buku, artikel dan jurnal ilmiah

sebagai informasi tambahan sekaligus memperkuat pendapat yang telah peneliti tuangkan dalam penelitian ini.

Adapun studi kasus yang peneliti lakukan adalah dengan mengenali lingkungan LP MI Ma'arif Malebo terkait produk *teacherpreneurship* yang ada dan telah dikelola oleh guru MI Ma'arif Malebo sebagai salah satu jalan kemandirian dalam memperoleh profit sosial yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari. Selain itu, proses *teacherpreneurship* yang berlaku di MI Ma'arif Malebo juga memperkuat kompetensi non-akademik yang diperoleh oleh guru MI Ma'arif Malebo sebagai pelaku usaha atau yang dikenal dengan istilah *teacherpreneur*.

Penelitian termasuk dalam kategori penelitian studi kasus dikarenakan peneliti melakukan penelitian secara langsung di LP Ma'arif

Malebo dalam menemukan hasil-hasil penelitian yang dibutuhkan yang berkaitan erat dengan judul skripsi peneliti, yakni *Praktik Baik Teacherpreneurship Pada Guru MI Ma'arif Malebo, Kandangan, Temanggung* sehingga memungkinkan peneliti menemukan indikator dan instrumen pada praktik *teacherpreneurship* di madrasah tersebut.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Komponen kompetensi *teacherpreneur* produk akhir mencakup komponen, yakni pertama, Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.

Dalam pengembangan potensi peserta didik melalui berbagai kegiatan lomba *classmeeting* yang dilakukan setiap satu semester. *Kedua*, Kompetensi sosial yaitu kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Para guru di MI Ma'arif Malebo bukan hanya aktif dalam pengajaran tetapi juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh warga Malebo, misalnya kegiatan pengajian, kesenian, dan lain sebagainya.

Ketiga, Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Kepribadian ini tampak menjadi karakter yang mendarah daging dalam diri guru-guru di MI Ma'arif Malebo. *Keempat*, Kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Terkait kompetensi ini, tidak semua guru MI Ma'arif Malebo

memiliki kemampuan yang mendalam terkait bidang yang ditekuni, sebab sebagian guru tidak mengajar sesuai dengan bidang yang diambil saat perkuliahan.

Komponen kreativitas model *teacherpreneur* terdiri dari beberapa komponen: (1) Berpikir kreatif yaitu keadaan seseorang yang dapat menemukan hal-hal yang baru atau mengembangkan suatu keadaan dalam pencapaian tujuan. Berpikir kreatif merupakan sikap yang terdiri dari aspek persiapan, inkubasi, kombinasi, verifikasi, dan aplikasi; (2) Bersikap kreatif adalah keadaan terbuka terhadap pengalaman baru yang luar biasa, luwes dalam berpikir dan bertindak, bebas dalam mengekspresikan diri, dapat mengapresiasi fantasi, berminat pada kegiatan-kegiatan kreatif, dan percaya pada gagasan sendiri (3) Berperilaku kreatif yaitu perilaku keadaan berani dalam pendirian, mandiri dalam berpikir, mampu bekerja keras dan ulet. Komponen ini lebih banyak dimiliki oleh guru-guru MI Ma'arif Malebo kalangan generasi muda milenial. Ketika mereka mengajar, bukan hanya sekedar menyampaikan materi dari buku secara konvensional, tetapi juga melalui permainan, baik di dalam maupun di luar kelas. Di samping itu mereka juga mengajar melalui media film.

Komponen efektivitas model *teacherpreneur* terdiri dari aspek: (1) keprofesionalan dalam proses mengajar yang lebih reflektif dan keberlanjutan dalam pengembangan kemampuan profesional dirinya; (2) hubungan sosial guru meliputi mengembangkan hubungan sosial yang baik dengan siswa agar termotivasi dan percaya diri selama proses pembelajaran; (3) keberhasilan kelas

yaitu kemampuan guru dalam mengelola kelas, melakukan kerjasama dengan orang tua, kolega, dan kemauan untuk selalu meningkatkan keprofesionalannya. Pada aspek ini secara umum telah dilakukan dengan baik, akan tetapi beberapa hambatan menghalangi para guru untuk secara professional mengaplikasikan kegiatan belajar mengajar hingga tercipta hasil yang baik.

Konsep *Teacherpreneurship* adalah seorang guru atau pendidik yang profesional yang tidak hanya mumpuni dalam memberikan pembelajaran di kelas tetapi juga dalam mengembangkan pendidikan melalui kewirausahaan. Barnett Berry menjelaskan bahwa upaya yang dilakukan adanya *teacherpreneurship* yang membentuk kesadaran guru terhadap pembelajaran siswa; bagaimana keahlian mereka dapat menyebar secara efektif kepada rekan dan administrator mereka, dan mereka berpartisipasi dalam pengambilan kebijakan sebagai pengajar sekaligus pencipta karya-karya inovatif. *Teacherpreneur* dapat digambarkan sebagai guru yang penuh dengan ide yang peduli dengan siswa, keluarga, dan masyarakatnya serta tahu bagaimana menjalankan semua peran-peran tersebut.

Pada praktiknya seorang *teacherpreneur* adalah guru yang menanamkan sikap pendidik sebagai fasilitator, motivator, dan inovator dengan mengadopsi sikap positif sebagaimana dimiliki oleh wirausahawan. Seorang wirausahawan harus memiliki kompetensi yang baik di bidangnya dan kreatif dalam mengembangkan, mengemas, menyampaikan dan memasarkan produknya. Sikap tersebut yang kemudian diadopsi oleh guru dalam proses pembelajaran

dengan kompetensi yang sesuai dengan bidangnya, kreativitas dalam melakukan pembelajaran, inovasi dan efektifitas dalam menerapkan metode pembelajaran agar peserta didik mampu memahami pembelajaran secara bermakna dan penuh inspirasi. Keahlian guru tidak dapat berkembang bila tidak memiliki sikap terbuka terhadap kehidupan masyarakat global. Hilangnya batas-batas negara dengan adanya kemajuan teknologi membuat informasi mudah didapat dari berbagai negara. Hal ini membuka peluang bagi guru untuk meningkatkan profesionalismenya melalui kerjasama dan komunikasi dengan dunia internasional. Karakter mendasar yang dibutuhkan dalam dunia internasional adalah kepribadian multikultural. (Fahmi Ulin Ni'mah n.d.)

Pengembangan pendidikan pada MI Ma'arif Malebo terdiri dari program pemerintah dan program madrasah. Program pemerintah secara umum berlaku pada seluruh madrasah negeri ataupun swasta. Program madrasah bergantung arah kebijakan dari masing-masing Kepala Madrasah dalam menyelenggarakan pengembangan pendidik, dapat berupa pelatihan-pelatihan yang ditujukan meningkatkan kualitas dari guru-guru, team teaching, shortcourse (kursus singkat), dan program lainnya.

Berdasarkan hasil analisis program pengembangan pendidikan yang selama ini berlangsung maka dikembangkan model teacherpreneur. Model yang dikembangkan ini pada dasarnya merekonstruksi aktivitas pelatihan (training) dan non-pelatihan (non- training) untuk menghasilkan dampak pada peningkatan kualitas praktik pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Aktivitas pelatihan

dilakukan untuk memperluas dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap guru dalam melakukan tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan profesi seorang guru dan perkembangan apa saja yang dapat dikembangkan. Selain itu, aktivitas non-pelatihan seperti pemantapan dukungan iklim dan kondisi kerja di madrasah, dinamika kelompok, dan persepsi guru dimaksudkan untuk menciptakan konteks yang lebih kondusif guna meningkatkan efektivitas pelatihan. Selanjutnya, konstruksi model teacher-preneur terdiri dari tiga komponen yang bersifat saling berkaitan yaitu komponen kompetensi, komponen kreativitas yang harus dimiliki seorang guru, dan komponen efektivitas. Uraian secara lengkap ketiga komponen dapat dirinci pada model konseptual sebagai berikut.

Model teacherpreneur terdiri dari komponen kompetensi, kreativitas dan efektivitas. Seluruh komponen tersebut tidak dapat dipisahkan antara satu dan lainnya. Model teacherpreneur yang termasuk ke dalam peningkatan keprofesionalan guru untuk menghadapi tantangan abad 21 dan bersaing dengan negara lain tidaklah cukup dengan peningkatan keprofesionalan guru dengan cara meningkatkan komponen kompetensi saja, yang selama ini sering dilatihkan. Diperlukan akan inovasi dan integrasi antara beberapa komponen yaitu aspek kreativitas dan keefektifan dari seorang guru dalam penggunaan berbagai macam sumber daya dalam kegiatan belajar mengajar. Seorang guru diwajibkan memiliki kompetensi yang baik dalam melaksanakan tugas sebagai seorang guru yang terdiri dari kompetensi pedagogik berkaitan dengan cara atau

kemampuan guru dalam mengajar, kompetensi sosial berkaitan dengan hubungan guru terhadap siswa dan orangtua siswa/wali serta masyarakat, kompetensi kepribadian berkaitan dengan tuntutan pribadi yang harus dimiliki seorang guru, dan kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan guru terhadap materi yang diajarkan. Komponen kreativitas guru merupakan kemampuan menyelesaikan pembelajaran dengan baik yang ditunjukkan oleh peningkatan hasil belajar. Artinya Berikut gambar pengembangan model teacherpreneur. Dilain itu guru juga harus bisa menyesuaikan dengan teknologi yang disediakan, Guru-guru yang semula tidak pernah memakai media online dan perangkatnya harus berjuang untuk bisa melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan media tersebut. (Ibda, Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Era Digital 2022)

D. KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa konsep teacherpreneur adalah guru yang menanamkan sikap pendidik sebagai fasilitator, motivator, dan inovator dengan mengadopsi sikap positif sebagaimana dimiliki oleh wirausahawan. Pengembangan pendidik pada MI Ma'arif Malebo terdiri dari program pemerintah dan program madrasah. Program pemerintah secara umum berlaku pada seluruh madrasah negeri ataupun swasta. Program madrasah bergantung arah kebijakan dari masing-masing Kepala Madrasah dalam menyelenggarakan pengembangan pendidik, dapat berupa pelatihan-pelatihan yang ditujukan meningkatkan kualitas dari guru-guru, team teaching, shortcourse (kursus singkat), dan program lainnya. Berdasarkan hasil analisis program pengembangan pendidik yang selama ini berlangsung maka telah dikembangkan model teacherpreneur yang meliputi komponen kompetensi, kreativitas, dan efektivitas. Semua komponen tersebut terpraktik baik dengan baik di MI Ma'arif Malebo.

Meski demikian, terdapat beberapa hambatan dalam implementasinya. Pertama adalah hambatan usia guru dan sumber daya manusia (SDM). Guru-guru dengan usia lebih dari 40 tahun cenderung tidak memiliki semangat mengajar yang tinggi. Mereka mengajar hanya formalitas belaka. Di samping itu mereka kurang bisa mengikuti

perkembangan teknologi dengan baik. Ditambah lagi, kompetensi guru mengajar terkadang tidak sesuai dengan bidang yang diampu. Kedua, faktor gaji guru. Guru Non- ASN dengan gaji yang tidak seberapa menghalangi guru untuk lebih inovatif dalam mengajar. Alih-alih fokus dalam mendidik anak-anak, guru disibukkan dengan aktifitas lain guna memenuhi tuntutan kehidupan sehari-hari. Mereka mengajar hanya sebatas sambilan dan lebih berfokus pada pekerjaan yang lebih menghasilkan.

Perlu diketahui bahwasannya para guru di MI Ma'arif Malebo berinovasi dengan menggunakan salah satu sumber daya alam, yakni pisang yang diolah menjadi produk makanan untuk dijual sebagai media pengembangan finansial guru dan madrasah sendiri. Dalam penelitian ini pula penulis mencoba mewawancarai Slamet Riyanto dan Anam sebagai perwakilan guru yang merasakan betul tentang kegiatan teacherpreneurship di lingkungan MI Ma'arif 2 Malebo.

Kegiatan teacherpreneurship yang dalam hasil penelitian penueliti di MI Ma'arif Malebo diketahui bahwa lebih mengedepankan pengembangan hasil usaha dengan Sumber Daya Alam (SDA) berupa buah pisang. Buah pisang yang diolah sedemikian rupa menjadi kripik pisang dan pisang aroma sebagai salah satu praktik teacherpreneurship di MI Ma'arif Malebo. Selain sebagai peningkatan aspek non-akademik guru MI Ma'arif Malebo, kegiatan teacherpreneurship ini juga sebagai upaya sadar guru untuk lebih selektif terhadap salah satu sumber daya alam yang terdapat di madrasah, yakni buah pisang untuk terus dikembangkan yang tidak hanya berhenti pada olahan buah pisang dan pisang aroma, melainkan juga di varian produk uyang lain sehingga dapat memberikan profit sosial yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

Abudin Nata, Sejarah Sosial Intelektual Islam Dan Institusi Pendidikannya, (Jakarta: Rajawali Press, 20-21)

Abdillah, Fuad. "Studi Penerapan Konsep Teacherpreneur Pada Guru Produktif Di Kota Semarang." *Journal of Vocational Education and Automotive Technology* 2, no. 2 (2020): 142–51. <http://ejournal.ivet.ac.id/index.php/joveat/article/view/1333>.

Achmad, Nur. 2015. *Kewirausahaan: Suatu Alternatif Lain Menuju Kesuksesan*. Surakarta: BPK FEB UMS

Achmad, Nur., Saputro, Edy Purwo dan Handayani, Sih. 2016. *Kewirausahaan di Era Digital*. Jakarta: Direktorat Penelitian Pengabdian Masyarakat Dirjen Dikti.

Achmad, Nur dan Saputro, Edy Purwo. 2015. *Isu Riset Kewirausahaan*. Jakarta: Direktorat Penelitian Pengabdian Masyarakat Dirjen Dikti.

Adriyani, 2019. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbantuan Media Animasi Interaktif Berbasis Game Edukasi Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa”, dalam *Jurnal JPPS (Jurnal Penelitian Pendidikan Sains)*, No.4, Vol. 2.

Andrin Gandhi, 2019. *Praktik baik Pembelajaran Teacherpreneurship Berbasis Local Wisdom, Temanggung: INISNU Temanggung*.

Amalia, Septy R. 2015. "Karya Anak Sebagai Bukti Keberhasilan Sistem Pendidikan Nasional." *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Semarang*.

Arianto, Yusuf CK. 2011. *Rahasia Dapat Modal & Fasilitas dengan Cepat & Tepat*. Jakarta: Gramedia.

Arifah, Zaidatul, "Membangun Karakter Kewirausahaan Melalui Studentpreneurship Era Revolusi Industry 4.0" *jurnal Kependidikan Islam dan Keagamaan*, 2020 Vol. 2 No. 2 Desember

Aisya. N. (2017). *Peran Strategis Praktik Kewirausahaan Dalam Penumbuhan Sikap Entrepreneurship Mahasiswa Program Sudi Pendidikan Akuntansi FKIP UMS*. Skripsi. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.

H Ibda, 2022 Inovasi Pendidikan dan Pembelajaran Bahasa Indonesia Sekolah Dasar Era Digital, : Semarang : CV Pilar Nusantara.

Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Asnawi, Nur. (2012). *Wirausaha sebagai Solusi Pengangguran Terdidik di Indonesia*. Skripsi. Fakultas Ekonomi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Christophe, Estay., François Durrieu., dan Manzoom Akhter. (2013). "Entrepreneurship: From motivation to start-up". *Journal of International Entrepreneurship* 11(3): 243-267.

Databooks, 52% Guru di Indonesia Berstatus PNS. 2020. Dashboard Dapodik Tentang Jumlah Guru

Dwita, Konita Dian, Ade Irma Anggraeni, and Haryadi. "PENGARUH HOME VISIT DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SDIT

HARAPAN BUNDA PURWOKERTO." *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Dan Akuntansi (JEBA)* 20 (2018).

Faizah, *Teacherpreneurship Pendidikan Dasar: Praktik Baik Wirausaha Pendidikan SDN Kartini Sarirejo*. Semarang CV. PILAR Nusantara, 2020.

Fahmi Ulin Ni'mah, Siswandari, dan Dyah S. Indrawati, 2019. "The effects of teacherpreneurship, multicultural personality, continuing professional development, and the 21st century professionalism towards vocational high school teachers", *International Journal of Education and Social Science Research*, Vol. 1, No. 05; 2018: 46-47.

Fatmawati Sungkawaningrum, (2020) "Interpretasi Al-Qur'an Menurut Pemikiran Abdullah Saeed Untuk Perkembangan Ekonomi Syariah" *Jurnal Studi Islam dan Mu'amalah* 18.

Hamzah B. Uno, 2006, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta : bumi aksara.

Hamid. 2012. *Metode Edutainment*. Jogjakarta: Diva Press Hamidi. 2008. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.

H Ibda,2021, *Teacherpreneurship (Konsep dan Aplikasi)*, Semarang: Pilar Nusantara, Cetakan. IV.

Jurnal, Damax Dyah Kirana, *Pentingnya Penguasaan Empat Kompetensi Guru Dalam Menunjang Ketercapaian Tujuan Pendidikan Dasar*, (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta), 2017.

Kasa, I.W. 2011. "Local Wisdom In Relation To Climate Change." *J. ISSAAS*, 17(1): 22-27.

Kesejahteraan Dan Kinerja Guru, (2014)" *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia* 3, no. 02:1

Keputusan Direktur Jenderal pendidikan Islam Nomor 7242 Tahun 2020

Kunandar. 2019, *Guru Profesional: Praktik baik KTSP dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Lexy J Melong, 2002, *Metedologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Menkesra dan Ekonomi Kreatif. "Tambahan Lembaran Negara R.I Nomor 212.2019 KESRA. *Ekonomi Kreatif (Penjelasan Dalam Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6414) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2019 Tentang Ekonomi Kreatif,*" no. 212 (2019): 13. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/123686/uu-no-24-tahun-2019>.

Mieke Mustika, Laila Nur Latifah, Ririn Widyastuti, Surami, Yumna Furoiah, Effi Wahyuningsih. *Potret Teacherpreneurship Pendidikan Dasar Di SD Negeri Sarirejo Kartini*. Semarang: Cv. Harian Jateng Network, 2020.

Mohammad Zulkifli, Arif Darmawan, and Edy Sutrisno, "Motivasi Kerja, Sertifikasi,"

Munib, Achmad. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.

Munawar & Rosmiati & Donny. T.S.J. (2015). *Sikap, Motivasi dan Minat Berwirausaha Mahasiswa*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Volume 17 no 1, 21-30

Munawaroh, Alfi, and Sigit Tri Utomo , Luluk Ifadah. "Konsep Pendidikan Kemandirian Perspektif Pendidikan Agama Islam: Kajian Buku

Teacherpreneurship Karya Hamidulloh Ibda.” Jurnal Ilmiah Citra Ilmu: Kajian Kebudayaan dan Keislaman 16, no. 32 (2020): 39. Pendidikan Vokasi 6, no. 2 (2016): 230.

Nana Syaodih Sukmadinata, 2007, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Novia Aisyah, “5 Negara ASEAN dengan sistem pendidikan terbaik tahun 2021, RI Termasuk?. (2021).

Praag, C. M. and Cramer, J.S. 2002. *The Roots of Entrepreneurship and Labour Demand: Individual Ability and Low Risk*. *Economica*. Vol. 68, No. 259, pp. 45-62.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru

Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Abdillah, Fuad. “Studi Penerapan Konsep Teacherpreneur Pada Guru Produktif Di Kota Semarang.” *Journal of Vocational Education and Automotive Technology* 2, no. 2 (2020): 142–151.

Dwita, Konita Dian, Ade Irma Anggraeni, and Haryadi. “PENGARUH HOME VISIT DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DI SDIT HARAPAN BUNDA PURWOKERTO.” *Jurnal Ekonomi, Bisnis, dan Akuntansi (JEBA)* 20 (2018).

Merdja, Juwita, and Stefania Seto. “Pengaruh Pemberian Gaji Terhadap Motivasi Kerja Dan Profesionalisme Guru Honor.” *Pedagogika* 11, no. 1 (2020): 42–48.

Mieke Mustika, Laila Nur Latifah, Ririn Widyastuti, Surami, Yumna Furoiah, Effi Wahyuningsih. *Potret Teacherpreneurship Pendidikan Dasar Di SD Negeri Sarirejo Kartini*. Semarang: Cv. Harian Jateng Network, 2020.

Munawaroh, Alfi, and Sigit Tri Utomo , Luluk Ifadah. “Konsep Pendidikan Kemandirian Perspektif Pendidikan Agama Islam: Kajian Buku Teacherpreneurship Karya Hamidulloh Ibda.” *Jurnal Ilmiah Citra Ilmu: Kajian Kebudayaan dan Keislaman* 16, no. 32 (2020): 39.

Prihadi, Wisnu Rachmad, and Herminarto Sofyan. "Pengembangan Model Teacherpreneur Pada Sekolah Menengah Kejuruan." *Jurnal Pendidikan Vokasi* 6, no. 2 (2016): 230.

RI, Kementerian Agama. *Al Qur'an Terjemah Tafsir Per Kata*. Bandung: CV Insan Kamil, 2011.

Salatiga, Ftik Iain. "PENDIDIKAN AKHLAK PADA ANAK JALANAN DI SURAKARTA A . Pendahuluan Pengertian Pendidikan Dapat Dilihat Pada Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003 , Tentang Sistem Pendidikan Nasional Yang Berbunyi: Pendidikan Nasional Berfungsi Mengembangkan Kemampuan Dan Membe" 2, no. 2 (2018): 129–146.
<http://ejournal.undaris.ac.id/index.php/inspirasi/article/view/49/30>.

Suluh, Melkianus. "Perspektif Pendidikan Nasional." *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: e-Saintika* 2, no. 1 (2018): 1. <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/pedagogika/article/view/99/65>.

Susanto. "Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia." *Joyful Learning Journal* 10 (2013).

Subino Hadi Subroto, 1999, *Pokok-Pokok Pengumpulan Data, Analisis Data, Penafsiran Data dan Rekomendasi Dalam Penelitian Kualitatif*, Bandung : IKIP, 1999.

Sanafiah Faesal, 2002, *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*, Surabaya: Usaha Nasional.

Sekretariat Kabiner Republik Indonesia Negara, "Menuntaskan Rekrutmen Satu Juta Guru" 2022.

Susanto. "Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia." *Joyful Learning Journal* 10 (2013).

<http://lib.unnes.ac.id/31037/1/1401413030.pdf>.

Syaiful Sagala. 2013. *Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan : pemberdayaan guru, tenaga kependidikan dan masyarakat dalam manajemen sekolah*, Bandung:Alfabeta,

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2019 Tentang Ekonomi Kreatif, Bab 1 Pasal 1

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

Wisnu Rachmad Prihadi, & Herminarto Sofyan, (2016) “Pengembangan Model Teacherpreneur pada Madrasah Menengah Kejuruan”, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 6, (2), : 235-238.